BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Sikap Kewirausahaan

2.1.1.1. Pengertian Sikap Kewirausahaan

Menurut **Eddy Soeryanto soegoto (2009:3)** Wirausaha adalah orang yang berjiwa kreatif dan inovatif yang mampu mendirikan, membangun, mengembangkan, memajukan, dan menjadikan perusahaanya unggul. Seorang wirausahawan haruslah yang mampu melihat ke depan. Melihat kedepan bukan melamun kosong, tetapi melihat, berfikir dengan perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternative masalah dan pemecahanya.

Drucker (1959) dalam suryana (2006:2) kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan inovatif demi terciptanya peluang.

Sedangkan menurut **Robert Hisrich (1995:6) dalam Buchari Alma (2014:23)** *Entrepreneur* adalah *"process of creating something different with value by devoting the necessary time and effeort, assuming the accompanying financial, psychological, and social risks and receving the resulting rewards of monetary and personal sastifaction"* (Wirausaha merupakan proses menciptakan sesuatu yang berbeda dengan mengabdikan seluruh waktu dan tenaganya disertai dengan menanggung risiko keuangan, kejiwaan, social dan menerima balas jasa dalam bentuk uang dan kepuasanya pribadinya).

Sikap kewirausahaan merupakan faktor yang penting dalam usaha, sikap merupakan kesediaan mental yang relatif menetap untuk merespon suatu objek atau perangsang tertentu yang mempunyai arti baik bersifat positif, netral, atau negatif yang menyangkut aspek-aspek kognisi, afeksi, dan kecenderungan untuk bertindak, dan berfungsi juga untuk mengatur perilaku.

kewirausahaan adalah suatu kemampuan (ability) dalam berpikir kreatif dan berperilaku inovatif, dimana kemampuan tersebut dijadikan dasar, sumber daya, kiat serta penggerak untuk mencapai tujuan dan menghadapi tantangan kehidupan.

Ropke (2004:71) menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (inovasi), tujuannya adalah tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat.

Sikap kewirausahaan merupakan suatu studi yang menyangkut aspek-aspek pandangan atau respon produsen sepatu yang memiliki kecenderungan untuk bertindak dan berperilaku dalam melaksanakan perannya sebagai wirausaha. Sikap kewirausahaan dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu kesediaan mental seorang wirausaha untuk merespon terhadap suatu obyek lingkungan sosialnya, yaitu aktivitas ekonomi dan sosial baik bersifat positif, netral, negatif terhadap tindakan/tingkah laku wirausaha. Tingkah laku ditandai oleh ciri-ciri utama kewirausahaan, yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinalan, berorientasi ke depan.

Sikap kewirausahaan menunjukan bahwa kognisi akan menjawab pertanyaan apa yang diperkirakan atau dipersepsikan tentang obyek kewirausahaan, ditandai oleh keyakinan dari seorang pengusaha bahwa percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinalan, berorientasi ke depan para pengusaha menunjukan hal yang berarti.

Komponen afeksi menjawab pertanyaan tentang yang dirasakan (senang atau tidak senang) terhadap obyek kewirausahaan dalam hal ini ditandai senang atau tidak senangnya para produsen terhadap percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinalan, berorientasi ke depan dan dari ketiga konsep diatas merupakan suatu interaksi dari komponen sikap kewirausahaan secara komplek.

2.1.1.2 Indikator Sikap Kewirausahaan

Menurut **(BN. Marbun, 1993:63) dalam Alma, (2014:52),** ciri-ciri wirausaha antara lain :

1. Percaya diri : kepercayaan (keteguhan), ketidaktergantungan dan optimise
2. Berorientasikan tugas dan hasil : kebutuhan atau haus akan prestasi, berorientasi lama atau hasil, tekun dan tabah, tekad, kerja keras, energik, penuh inisiatif
3. pengambil resiko : mampu mengambil resiko, suka pada tantangan
4. Kepemimpinan : Mampu memimpin, dapat bergaul dengan orang lain, Menanggapi saran dan kritik

5. Keorisinilan : Inovatif (pembaharu), Kreatif, Fleksibel, Banyak sumber, Serba bisa, Mengetahui banyak
6. Berorientasi ke masa depan, Pandangan ke depan, perseptif

Menurut **suryana (2006:3)** seorang yang memiliki sikap dan perilaku kewirausahaan harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Penuh percaya diri Indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, bertanggung jawab.
2. Memiliki inisiatif indikatornya adalah penuh energy, cekatan dalam bertindak dan aktif.
3. Memiliki motif berprestasi indikatornya adalah terdiri dari orientasi pada hasi dan wawasan ke depan.
4. Memiliki kepemimpinan indikatornya adalah berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak.
5. Berani ambil resiko indikatornya adalah penuh perhitungan.

2.1.2 Proses Inovasi

2.1.2.1 Pengertian Proses Inovasi

Menurut **Zimmerer (1996) dalam Suryana (2006:14)** Inovasi diartikan sebagai kemampuan menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan (*innovation is the ability to apply creative solutions to those problems and opportunities to enhance or to enrich people's live*).

Menurut Buchari Alma (2010:10), proses inovasi merupakan faktor personal yang mendorong inovasi itu sendiri, adalah : keinginan berprestasi, adanya sifat penasaran, keinginan menanggung risiko, faktor pendidikan dan faktor pengalaman. Sedangkan faktor-faktor environtment mendorong inovasi adalah adanya peluang, pengalaman dan kreativitas. Tidak diragukan lagi pengalaman adalah sebagai guru yang berharga yang memicu perintisan usaha, apalagi ditunjang oleh adanya peluang dan kreativitas.

Sedangkan menurut **Eddy Soeryanto Soegoto (2009:8)** proses inovasi adalah kemampuan dalam menambahkan nilai guna/manfaat terhadap suatu produk dan menjaga mutu produk dengan memerhatikan *"market oriented"* atau apa yang sedang laku dipasaran.

2.1.2.2. Ciri-ciri inovasi

Menurut **Munandar (2006)** terdapat empat ciri-ciri dalam suatu inovasi, diantaranya adalah:

1. Memiliki kekhasan / khusus artinya suatu inovasi memiliki ciri yang khas dalam arti ide, program, tatanan, sistem, termasuk kemungkinan hasil yang diharapkan.
2. Memiliki ciri atau unsur kebaruan, dalam arti suatu inovasi harus memiliki karakteristik sebagai sebuah karya dan buah pemikiran yang memiliki kadar Orsinalitas dan kebaruan.
3. Program inovasi dilaksanakan melalui program yang terencana, dalam arti bahwa suatu inovasi dilakukan melalui suatu proses yang yang tidak tergesa-

gesa, namun kegiatan inovasi dipersiapkan secara matang dengan program yang jelas dan direncanakan terlebih dahulu.

4. Inovasi yang digulirkan memiliki tujuan, program inovasi yang dilakukan harus memiliki arah yang ingin dicapai, termasuk arah dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut

2.1.2.3. Indikator Proses Inovasi

.Sedangkan hasil penelitian dari **Muhamad Sunarno (2010:3)** bahwa inovasi berkaitan dengan persoalan pilihan yang diambil oleh seorang pengusaha terhadap dua produk atau proses. Penekanan penelitian yang digunakan pada pendekatan ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi seorang pengusaha dalam menentukan pilihan adopsi inovasi. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Skala usaha
2. Ketersediaan kredit dan tenaga kerja
3. Karakteristik pengusaha (seperti: umur, pendidikan, dan sikap terhadap resiko)
4. Faktor situasional (keadaan pasar).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian yang digunakan oleh **Muhamad Sunarno (2010:3)** dengan indikator :

1. Skala usaha
2. Ketersediaan kredit dan tenaga kerja
3. Karakteristik pengusaha (seperti: umur, pendidikan, dan sikap terhadap resiko)
4. Faktor situasional (keadaan pasar)

2.1.3 Keberhasilan Usaha

2.1.3.1 Pengertian Keberhasilan Usaha

Keberhasilan suatu usaha tidak mungkin diraih begitu saja, tetapi keberhasilan usaha dapat dilihat dari diri wirausahawanya itu sendiri, karena keberhasilan disebabkan oleh wirausahawan memiliki otak yang cerdas, kreatif memiliki rasa ingin tahu, mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkannya secara produktif atau secara tepat.

Seperti yang dikemukakan oleh **Suryana (2003:44)** bahwa "Untuk menjadi wirausaha yang sukses harus memiliki ide atau visi bisnis (business vision) yang jelas, kemudian ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko baik waktu maupun uang. Apabila ada kesiapan dalam menghadapi risiko, langkah berikutnya adalah membuat perencanaan usaha, mengorganisasikannya dan menjalankannya. Agar usahanya berhasil, seorang wirausaha selain harus bekerja keras juga harus mampu mengembangkan hubungan dengan mitra usahanya ataupun semua pihak yang tekait dengan kepentingan perusahaan.

2.1.3.2 Faktor-Faktor Keberhasilan Usaha

Menurut **Suryana (2006:67)** Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan dan kemauan. Orang yang tidak memiliki kemampuan tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses. Contohnya, seseorang pemilik kios yang memiliki kemauan untuk berjualan

kebutuhan sehari-hari, tetapi tidak memiliki kemampuan mengembangkanya, maka kios yang dimiliki tidak pernah berubah dan berkembang. Sebaliknya seseorang yang memiliki kemampuan, baik ilmu maupun keahlian berdagang tetapi tidak memiliki kemauan dan malah malas, tidak akan pernah berdagang.

2. Tekad yang kuat dan kerja keras.
3. Mengenal peluang yang ada dan berusaha meraihnya ketika ada kesempatan.

2.1.3.3 Faktor-Faktor Kegagalan Wirausaha.

Zimmerer (1996: 14-15) dalam suryana (2006:68) mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan wirausaha gagal dalam menjalankan usaha barunya, yaitu :

1. Tidak kompeten dalam hal manajerial. Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil.
2. Kurang berpengalaman, baik dalam kemampuan teknik memvisualisasikan usaha, mengoordinasikan, mengelola sumber daya manusia, dan mengintegrasikan operasi perusahaan.
3. Kurang dapat mengendalikan keuangan. Agar perusahaan dapat berahasil dengan baik, faktor yang paling utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas, mengatur pengeluaran dan penerimaan secara cermat. Kekeliruan

dalam pemeliharaan aliran kas akan menghambat operasional perusahaan dan mengakibatkan perusahaan tidak lancer.

4. Gagal dalam perencanaan. Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan.
5. Lokasi kurang memadai. Lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Lokasi yang tidak strategis dapat mengakibatkan perusahaan suka beroprasi karena kurang efesien.
6. Kurangnya pengawasan peralatan. Pengawasan erat kaitanya dengan efesiensi dan efektifitas. Kurangnya pengawasan dapat mengakibat penggunaan peralatan (fasilitas) perusahaan secara tidak efisien dan tidak efektif.
7. Sikap yang kurang sungguh-sungguh dala berusaha. Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal. Dengan sikap setengah hati, kemungkinan terjadinya gagal menjadi besar.
8. Ketidak mampuan dalam melakukan peralihan/transisi kewirausahaan. Wirausaha yang kurang siap menghadapi dan melakukan perubahan tidak akan menjadi wirausaha yang berhasil. Keberhasilan dalam berwirausaha hanya bisa diperoleh apabila mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap waktu.

2.1.3.4. Indikator Keberhasilan Usaha

Menurut **Suryana (2003:85)** indikator Keberhasilan Usaha sebagai berikut:

a. Modal

Uang yg dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dsb; harta benda (uang, barang, dsb) yg dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yg menambah kekayaan.

b. Pendapatan

Jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan.

c. Volume penjualan

Jumlah penjualan yang berhasil dicapai atau yang ingin dicapai oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu

d. Output produksi

Produk (barang atau jasa) dari suatu proses.

e. Tenaga Kerja

Penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, antara lain mereka yang sudah bekerja, mereka yang sedang mencari pekerjaan, mereka yang bersekolah, dan mereka yang mengurus rumah tangga.

Keberhasilan usaha akan sangat bergantung pada bagian suatu usaha biasa berkembang. Salah satu indicator untuk mengukur keberhasilan suatu usaha yang paling mudah untuk diamati adalah laba yang diperoleh pengusaha,

menurut **Albert Wijaya dalam Suryana, (2006:168)** menyatakan bahwa laba usaha perusahaan masih merupakan tujuan yang kritis dan menjadi ukuran dari

keberhasilan suatu perusahaan dikatakan sangat penting karena jika perusahaan tidak memperoleh laba maka perusahaan tidak dapat memberikan manfaat bagi *stakeholder* yang berarti tidak bisa meningkatkan gaji, tidak bisa memberikan deviden kepada pemegang saham, tidak bisa memperluas usaha dan tidak bisa membayar pajak

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Jayanti Octavia (2015) ISSN:2086-0447	Pengaruh Sikap kewirausahaan dan kompetensi terhadap keberhasilan usaha (survey pada produsen sepatu cibaduyut kota Bandung)	Hasil penelitian diperoleh bahwa masalah yang muncul pada keberhasilan usaha terjadi karena sikap kewirausahaan dan kompetensi wirausaha yang belum optimal	-sikap kewirausahaan -keberhasilan usaha	-kompetensi wirausaha
2.	Hasmi Ardi Fauzi (2011)	Analisis Pengaruh Sikap Kewirausahaan, Orientasi Pasar, Dan Pembelajaran Organisional Terhadap	Hasil Analisis data membuktikan bahwa semua hipotesis yang diajukan dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan	-Sikap Kewirausahaan	- Orientasi Pasar -Pembelajaran Organisional

		Kinerja Bisnis	bahwa kinerja bisnis dipengaruhi oleh tiga faktor baik itu secara langsung maupun tidak langsung, yaitu pembelajaran organisasional orientasi pasar dan sikap kewirausahaan		
3.	Ravi kiran and jain (2012),ISSN 1993-823	Enhancing innovasion and intellectual propery culture in manufacturing small and medium enterprises	Enhancing innovation and intellectual property culture increased market share,improved production flexibility,staff employed inR and D,status of trademarks	Terdapat inovasi dalam variabel penelitian	Unit penelitian manufacturing small and medium enterprise india
4.	Idowu, Abiola (2012), ISSN:2222-2863	Entrepreneurial innovation : small and medium scale entreprises health research and economic depelopment in Nigeria	*The studies examines innoation in nigeria traditional herbs by entrepreneurs with the object*	Sama – sama mengunakan kewirausahaan dan inovasi	- Objek penelitian

			identifying area in which there can be coalition of effort beetwen the goverment and entrepreneurs.		
5.	Ernani Hardiyati, (2010)	Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil (2010)	Kreativitas dan inovasi berpengaruh terhadap kewriausahaan usaha kecil	-Inovasi	-kreativitas kewirausahaan kecil
6.	Muliastuti Anggrahini (2011)	Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Peran Pemerintah Terhadap Keberhasilan Usaha (Survey Usaha bakso di kota Malang)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh jiwa kewirausahaan pengusaha dan peranan pemerintah terhadap keberhasilan usaha adalah sebesar 76,1%. Pengaruh terbesar terdapat pada variabel jiwa kewirausahaan sedangkan	Keberhasilan Usaha	-Jiwa Kewirausahaan -Peran Pemerintah

			pengaruh terkecil terdapat pada variabel peranan pemerintah.		
7.	Lies Indriyani, 2013 (ISSN;2252-7826)	Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro dan Kecil	Kemampuan /skill berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mikro dan kecil	-keberhasilan usaha	-Analisis faktor -faktor

2.2 Kerangka Pemikiran

Proses kreatif dan inovatif hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kepribadian kreatif dan inovatif, yaitu orang yang memiliki sikap kewirausahaan. Menurut **BN. Marbun, 1993:63 dalam Alma, (2014:52***)*.sikap kewirausahaan terdiri Percaya diri, Berorientasi pada tugas dan hasil , Pengambilan Resiko, Kepemimpinan, Keorsinilan,Berorientasi Ke Masa depan

Proses Inovasi .Menurut Zimmerer (1996) dalam Suryana (2006:14) , Skala usaha ,Ketersediaan kredit dan tenaga kerja ,Karakteristik pengusaha , Faktor situasional (keadaan pasar)

Keberhasilan Usaha Menurut **Suryana (2003:85)** Modal, Pendapatan, Volume Penjualan, Output produksi, Tenaga Kerja.

Maka dapat disimpulan bahwa Sikap kewirausahaan dan Proses Inovasi sangat penting dan harus selalu diperhatikan oleh setiap pengusaha khususnya

pengusaha industri kecil sebagai kekuatan dan mendukung jalanya usaha serta menigkatnya keberhasilan usaha.

2.2.1 Hubungan Antar Variabel Penelitian

2.2.1.1 Hubungan Sikap Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha

kewirausahaan (*entrepreneurship*) ditentukan oleh motif berprestasi (*achievement*), optimisme *(optimism)*, sikap – sikap nilai (*value attitude*), dan status kewirausahaan (*entrepreneurial status*).

Sedangkan **Suryana** dalam buku kewirausahaan **(2001: 27-28)** mengelompokkan kebutuhan (*needs*) menjadi tiga, yakni :

1. Needs for achievement (n"Ach) : the drive to excel, to achieve in relation to a set standard, to strive to succed
2. Need for power (n"Pow) : the need to make other behave in away that they would not have behaved other wiswe
3. Need for affiliation (n"Aff) :the desire for friendly and close interpersonal relationship.

Kebutuhan berprestasi wirausaha (n"Ach), terlihat dalam bentuk tindakan untuk melakukan sesuatu yang lebih dan lebih efisien dibandingkan sebelumnya. Wirausaha yang memiliki motif berprestasi tinggi pada umumnya memiliki ciri – ciri sebagai berikut :

a. Mau mengatasi sendiri kesulitan dan persoalan – persoalan yang timbul pada dirinya

b. Selalu memerlukan umpan balik yang segara untuk melihat keberhasilan dan kegagalan

c. Memiliki tanggung jawab personal yang tinggi

d. Berani menghadapi resiko dan penuh perhitungan

e. Menyukai tantangan dan melihat tantangan secara seimbang(fifty – fifty).

Jika tugas yang diembannya sangat ringan , maka wirausaha merasa kurang tantangan, tetapi ia selalu menghindari tantangan yang paling sulit yang memungkinkan pencapaian keberhasilan sangat rendah.

Kebutuhan akan kekuasaan (n”Pow), yaitu hasrat untuk mempengaruhi, mengontrol, dan menguasai orang lain. Ciri umumnya adalah senang bersaing, berorientasi pada status, dan cenderung lebih berorientasi pada prestise dan ingin mempengaruhi orang lain. Kebutuhan untuk beraffiliasi (n”Aff), yaitu hasrat untuk diterima dan di sukai oleh orang lain. Wirausaha yang memiliki motivasi bersfiliasi tinggi lebih menyukai persahabatan, bekerja sama ketimbang persaingan, dan saling pengertian.

Pernyataan diatas, sangat jelas bahwa seseorang akan bersikap sebagai wirausaha karena ada keinginan untuk memperoleh hasil sebagai prestasi dari wirausaha tersebut. Oleh karena itu, hubungan antara sikap kewirausahaan dengan keberhasilan usaha,.

Suryana mengemukakan bahwa ada dua faktor dasar motivasi yang menentukan keberhasilan kerja, yaitu faktor yang membuat orang merasa puas (statisfaction) dan faktor yang membuat orang merasa tidak puas (dissatisfaction).

Faktor internal yang membuat orang memperoleh kepuasan kerja (job satisfaction) meliputi prestasi (achievement), pengakuan (recognition), pekerjaan (the work it self), tanggung jawab (responsibility), kemajuan (advencement), dan kemungkinan berkembang (possibility of growth). Sedangkan faktor yang menentukan ketidak puasan (dissatisfaction) adalah upah, keamanan kerja, kondisi kerja, status, prosedur perusahaan, mutu pengendalian teknis, mutu hubungan interpersonal. Untuk itu prestasi dari seorang wirausaha ini erat kaitannya dengan kepuasan kerja yaitu perolehan keuntungan atau laba yang didapat dari banyaknya penjualan barang dan jasa.

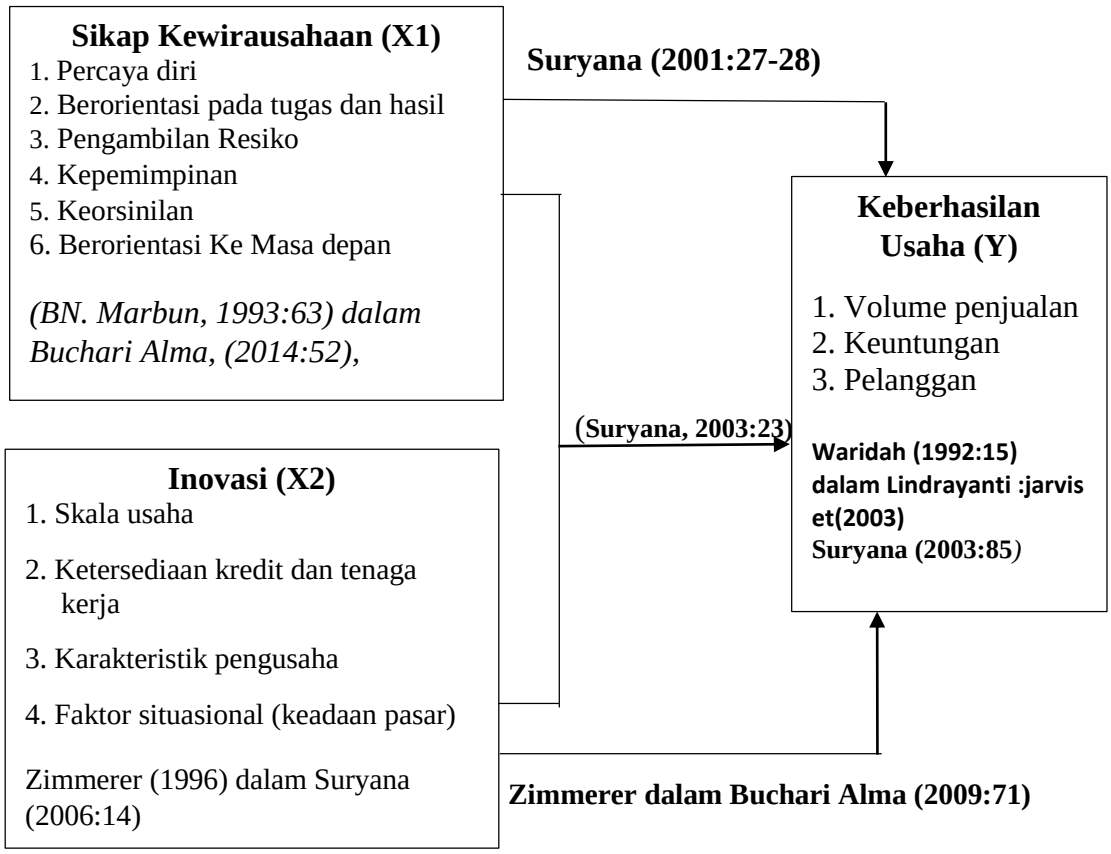
2.2.1.2 Hubungan Proses Inovasi Dengan Keberhasilan Usaha

Menurut **Zimmerer dalam buku Buchari Alma (2009:71)** Inovasi adalah kemampuan untuk menggunakan solusi kreatif dalam mengisi peluang sehingga membawa manfaat dalam kehidupan masyarakat

2.2.1.3 Hubungan Sikap Kewirausahaan dan Proses Inovasi Dengan Keberhasilan Usaha

Keberhasilan inovasi produk atau proses memberikan sesuatu yang unik atau khas pada suatu produk, yang mungkin sebelumnya tidak pernah dilakukan oleh perusahaan, tentu dapat mempengaruhi keberhasilan suatu usaha. Seperti diketahui keadaan dunia bisnis bersifat dinamis, yang diwarnai dengan adanya perubahan dari waktu ke waktu dan adanya keterkaitan antara satu dengan lainnya. Oleh karena itu, kemampuan atau kompetensi wirausaha tentang kreativitas dan inovasi terhadap perusahaan mempunyai peranan yang sangat penting untuk keberhasilan usahanya**.**

(Suryana, 2003:23)



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.3. Hipotesis

Menurut **Sugiyono (2011:64)**, menjelaskan tentang hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Hipotetsis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut

Hipotesis utama:

1. Adanya pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Proses Inovasi terhadap Keberhasilan Usaha pada Batik Aa Ade di Kota Bandung

Sub Hipotesis:

1. Sikap kewirausahaan berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pada Batik Aa Ade di Kota Bandung
2. Proses Inovasi berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pada Batik Aa Ade di Kota Bandung